

KEMITRAAN CV BUMI KOPI DENGAN PETANI DI DESA SUKAMEKAR

Muhamad Ilham*¹, Ema Hilma Meilani², Endang Tri Astutiningsih³

Universitas Muhammadiyah Sukabumi 1

Email: ilham_mantiqi@ummi.ac.id

ABSTRAK

Sektor pertanian di Indonesia memegang peranan penting dalam perekonomian khususnya sektor perkebunan kopi. Kopi merupakan salah satu produk perkebunan yang berkualitas dan memiliki nilai ekonomi yang tinggi. Namun, petani kopi membutuhkan mitra untuk memasuki pasar dengan harga tinggi, dan masalah yang dihadapi dalam pelaksanaan kerjasama kemitraan usaha tani adalah ketidakseimbangan antara penerapan model kerjasama dan tingkat manfaat ekonomi yang diperoleh. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguraikan kemitraan antara petani kopi dan CV Bumi Kopi, mitra pemasaran yang memproduksi kopi. Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kuantitatif dengan deskripsi secara kualitatif. Metode pengumpulan data adalah metode purposive sampling. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pola kemitraan yang dilakukan antara pihak petani dan CV bumi kopi adalah pola kemitraan Kerja Sama Operasional Agribisnis (KOA), yaitu pola kemitraan yang merupakan hubungan bisnis yang dijalankan oleh kelompok mitra dengan perusahaan mitra.

Kata kunci: Kemitraan, Kerjasama, Petani Kopi.

ABSTRACT

The agricultural sector in Indonesia an important role in the economy, especially the coffee plantation sector. Coffee is one of the quality plantation products and has a high economic value. However, coffee farmers need partners to enter the market at high prices, and the problem faced in the implementation of farm partnership cooperation is the imbalance between the implementation of the cooperation model and the level of economic benefits obtained. The purpose of this study is to outline the partnership between coffee farmers and CV Bumi Kopi, a marketing partner that produces coffee. The research method used is a quantitative research method with a qualitative description. The data collection method is the purposive sampling method. The results of this study show that the pattern of partnership carried out between farmers and CV bumi kopi is the partnership pattern of Agribusiness Operational Cooperation (KOA), which is a partnership pattern which is a business relationship run by a partner group with partner companies.

Keywords: Partnership, Cooperation, Coffee Farmers.

PENDAHULUAN

Sektor pertanian dan perkebunan memegang peranan penting dalam membantu sistem perekonomian negara berkembang salah satunya adalah Indonesia. Diantara banyaknya komoditi perkebunan yang memiliki peluang sangat besar merupakan tumbuhan kopi. Indonesia merupakan 5 negara penghasil kopi terbesar di dunia. Tanaman kopi adalah komoditi ekspor yang cukup menggembirakan karena mempunyai keuntungan yang relatif tinggi di pasaran dunia (Artha, 2015). Sementara itu menurut Andrianita (2020), kinerja ekspor kopi periode Januari-juni 2020 di Indonesia menunjukkan tren yang positif, meski begitu selama kurun waktu 5 tahun tren ekspor kopi minus, ekspor kopi di Indonesia mengalami penurunan. Sedangkan masalah yang dihadapi dalam pelaksanaan kerjasama kemitraan usaha tani adalah ketidakseimbangan antara penerapan model kerjasama dan tingkat manfaat ekonomi yang diperoleh, sehingga manfaat kemitraan usaha pertanian tidak seperti yang diharapkan. Di negara berkembang seperti Indonesia masih banyak ditemukan kelemahan petani dalam memasarkan produknya seperti kopi. Para petani memiliki posisi tawar yang lemah atau *weak bargaining position* terhadap pelaku pasar lainnya (Courtois and Subervie, 2014). Mereka masih sulit dalam menentukan harga pasar, sehingga mereka hanya menerima harga yang telah ditetapkan oleh pedagang besar. Ada beberapa faktor yang menyebabkan terjadinya kondisi seperti ini, yaitu sulit dijangkaunya lokasi produksi, terbatasnya informasi pasar, belum maksimalnya kualitas produk, kebutuhan uang tunai di tingkat rumah tangga petani, dll. agar produk berdaya saing tinggi bisa dihasilkan diperlukan intervensi pemerintah untuk partisipasi petani kecil dan kelompok tani dalam rantai pasar kopi (Arifin, 2013; Webber dan Labaste, 2010). Untuk melanjutkan usahanya, petani perlu menguasai kemampuan yang unggul dalam memproduksi dan mengolah produknya sehingga memiliki nilai dan harga yang tinggi di pasaran. Oleh karena itu, petani perlu menjalin kerjasama kemitraan usaha yang menghubungkan pelaku pasar dalam pengembangan kopi agar petani dapat memperoleh penghasilan lebih. Salah satu kebijakan yang mendorong perkembangan agribisnis adalah aspek kemitraan. Sesuai dengan Ketentuan Umum Peraturan Pemerintah Nomor 44 Tahun (1997) terutama dalam Pasal 1 menyatakan bahwa: "Kemitraan adalah kerja sama usaha antara Usaha Kecil dengan Usaha Menengah dan atau Usaha Besar disertai pembinaan dan pengembangan oleh Usaha Menengah dan atau Usaha Besar dengan memperhatikan prinsip saling memerlukan, saling memperkuat saling menguntungkan". Menurut Thoby Mutis, "kemitraan adalah suatu strategi bisnis yang dilakukan oleh dua pihak atau lebih dalam jangka waktu tertentu untuk meraih manfaat bersama maupun keuntungan bersama sesuai prinsip saling membutuhkan dan saling mengisi sesuai kesepakatan yang muncul".

Dilihat dari latar belakang di atas, rumusan masalah yang akan peneliti bahas adalah bagaimana kemitraan bumi kopi dengan petani kopi di Desa Sukamekar Kabupaten Sukabumi. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui kemitraan bumi kopi dengan petani kopi di Desa Sukamekar Kabupaten Sukabumi.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei yang mengumpulkan data kuantitatif dan kualitatif. Batasan penelitian ini adalah keanggotaan Kelompok Tani Taruna Tani. Subyek penelitian adalah anggota kelompok tani Taruna tani di kecamatan Sukaraja kabupaten Sukabumi, karena lokasi anggota kelompok tani berada di daerah ini. Pengolahan data secara deskriptif berupa

data primer dan data sekunder yang diperoleh dari hasil temuan penelitian. Data utama berasal dari wawancara dan diskusi dengan pihak-pihak yang terlibat dalam kemitraan, seperti petani, koordinator petani, karyawan Bumi Kopi.

Menurut Margono (2004) "Teknik sampling adalah cara untuk menentukan sampel yang jumlahnya sesuai dengan ukuran sampel yang akan dijadikan sumber data sebenarnya, dengan memperhatikan sifat-sifat dan penyebaran populasi agar diperoleh sampel yang representatif. Dalam penelitian ini menggunakan Teknik sampling yang menentukan responden secara khusus berdasarkan pertimbangan tertentu yang disebut purposive sampling". Sedangkan Menurut (Sugiyono, 2010) pengertiannya adalah "Teknik menentukan sampel penelitian dengan beberapa pertimbangan tertentu agar data yang diperoleh bisa lebih representative".

Menurut Sugiyono (2015) metode deskriptif adalah suatu metode yang digunakan untuk menggambarkan atau menganalisis suatu hasil penelitian tetapi tidak digunakan untuk membuat kesimpulan yang lebih luas. Untuk menjelaskan rumusan masalah mengenai kemitraan antara bumi kopi dengan petani kopi menggunakan analisis deskriptif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kelompok Tani Taruna Tani didirikan pada tahun 2013. Awal mula didirikannya Kelompok Tani Taruna Tani mempunyai misi melindungi tanaman konservasi. Kelompok Tani Taruna Tani menjadi penghubung antara petani dengan pembeli kopi di Desa Sukamekar. Kelompok Tani Taruna Tani mencakup wilayah Desa Sukamekar. Pada masa berdirinya Kelompok Tani Taruna Tani yakni berawal dari keprihatinan pembabatan atas tanaman-tanaman yang perkebunan yang berada di lereng gunung Desa Sukamekar. Kelompok Tani Taruna Tani. Anggota Kelompok Tani berjumlah 15 Orang, yakni berasal dari Kedusunan Cikaret, Kedusunan Cikape dan Kedusunan Pamoyanan. Kelompok Tani Taruna Tani memiliki satu mitra yaitu CV. Bumi Kopi yang bekerja sama dalam hal penyediaan produk mentah berupa biji kopi kepada Bumi Kopi baik berupa biji kopi yang masih basah maupun biji kopi yang sudah kering.

Kemitraan merupakan strategi bisnis yang dilakukan oleh dua pihak atau lebih dalam jangka waktu tertentu untuk meraih keuntungan bersama dengan prinsip saling membutuhkan dan saling membesarkan (Hafsah:2000). Menurut Undang-Undang No. 9 Tahun 1995 yang dimaksud dengan kemitraan adalah "kerjasama antara pengusaha kecil dengan usaha menengah atau dengan usaha besar disertai pembinaan dan pengembangan yang berkelanjutan oleh usaha menengah atau usaha besar dengan memperhatikan prinsip saling memerlukan memperkuat dan saling menguntungkan". Pendapat tersebut diperkuat oleh hasil penelitian Sutawi (2002) yang menyatakan bahwa, Kemitraan merupakan rangkaian proses dengan mengenal calon mitra, mengetahui posisi kelemahan dan keunggulan usaha, membangun strategi, melaksanakan, memonitor dan mengevaluasi target. Proses tersebut harus dipantau secara ketat sejak awal agar dapat mengidentifikasi masalah yang terjadi baik dalam lingkup masalah maupun langkah-langkah yang diperlukan. Pelaku kemitraan usaha meliputi petani, kelompok tani, gabungan kelompok tani, koperasi dan usaha kecil, sedangkan perusahaan mitra meliputi perusahaan menengah pertanian, perusahaan besar pertanian, dan perusahaan menengah atau besar di bidang pertanian.

Menurut Sumardjo et al, (2004) terdapat lima bentuk kemitraan yaitu, Pola Kemitraan Inti-Plasma, Pola Kemitraan Subkontrak, Pola Kemitraan Dagang Umum, Pola

Kemitraan Keagenan, dan Pola Kemitraan Kerja Sama Operisional Agribisnis (KOA). Kemitraan yang terjalin antara Bumi Kopi dengan Petani Kopi terjadi sejak tahun 2018. Berdasarkan dari kelima pola kemitraan dan hasil wawancara yang dilakukan antara peneliti dengan petani, maka ditemukan hasil data tentang bagaimana pola kemitraan yang dilakukan oleh petani kopi dengan Bumi Kopi. Pola kemitraan yang dilakukan antara pihak petani dan perusahaan adalah Pola Kemitraan Kerja Sama Operisional Agribisnis (KOA), yaitu pola kemitraan yang merupakan hubungan bisnis yang dijalankan oleh kelompok mitra dengan perusahaan mitra. Kelompok mitra menyediakan lahan, sarana, dan tenaga kerja, sedangkan pihak perusahaan mitra menyediakan alat berat, transportasi dan pendampingan untuk mengusahakan komoditas kopi. Perusahaan mitra juga berperan sebagai penjamin pasar produk. Dengan adanya kegiatan bermitra ini petani mendapatkan manfaat seperti pengurangan biaya dalam pembelian bibit dan tata cara budidaya tanaman kopi mulai dari proses penanaman sampai berproduksi yang baik dan benar selama umur tanaman.

SIMPULAN

Kemitraan yang terjalin antara Bumi Kopi dan Petani berbentuk Kerjasama Operasional Agribisnis (KOA). Yang dimana kelompok mitra menyediakan lahan, sarana, dan tenaga kerja, sedangkan pihak perusahaan mitra menyediakan alat berat, transportasi dan pendampingan untuk mengusahakan komoditas kopi. Perusahaan mitra juga berperan sebagai penjamin pasar produk.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih yang sebesar besarnya peneliti haturkan kepada pihak-pihak yang telah membantu dalam proses penelitian ini. Tak lupa juga terima kasih kepada Bapak Pepen selaku Ketua Kelompok Tani dan Bapak Memen selaku Ketua Koordinasi Lapangan serta seluruh responden yang sudah menyempatkan waktu untuk memberikan informasi dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- AEKI. (2014). *Asosiasi Eksportir Kopi Indonesia*. www.aeki-aice.org/industri_kopi_aeki.html
- Andri Yoansyah. (2019). *Analisis Kemitraan Petani Kopi Dengan Pt Nestle Dan Pengaruhnya Terhadap Pendapatan Petani Kopi di Lampung Barat*. Universitas Lampung.
- Arsyad, L. (2015). Ekonomi Pembangunan dan Pembangunan Ekonomi Transportasi. *Ekonomi Pembangunan Berkelanjutan*, 05(01), 1–37. <http://repository.ut.ac.id/3975/1/ESPA4324-M1.pdf>
- Badan Pusat Statistik. (2018).
- Ditjen PPHP. (2012). *Direktorat Jendral Pengolahan dan Pemasaran Hasil Pertanian Kementerian Pertanian. Peluang Besar Industri Kopi Indonesia*. agribisnis.deptan.go.id/disp_informasi/1/1/0/1397/peluang_besar_industri_kopi_indonesia.html

- Endarwati, O. (2020). *Wanginya Ekspor Kopi Indonesia, Surplus USD560 Juta di Awal Tahun*. Ekbis.Sindonews.Com.
<https://ekbis.sindonews.com/read/142638/34/wanginya-ekspor-kopi-indonesia-surplus-usd560-juta-di-awal-tahun-1598270901>
- Fanani, A., Anggraeni, L., & Syaukat, Y. (2015). Pengaruh Kemitraan Terhadap Risiko Usaha tani Tembakau Di Kabupaten Bojonegoro Provinsi Jawa Timur. *Jurnal Manajemen Dan Agribisnis*, 12(3), 194–203.
<https://doi.org/10.17358/jma.12.3.194>
- Gafar.A.M. (2001). *Dampak Pengusaha Tembakau Virginia Terhadap Sosial Ekonomi Masyarakat di Pulau Lombok*.
- Greuning, H. Van. (2013). *International financial reporting standards: sebuah panduan praktis*. Salemba Empat
- Andri Yoansyah. (2019). Analisis Kemitraan Petani Kopi Dengan Pt Nestle Dan Pengaruhnya Terhadap Pendapatan Petani Kopi Di Lampung Barat. Universitas Lampung.
- Arsyad, L. (2015). Ekonomi Pembangunan dan Pembangunan Ekonomi Transportasi. *Ekonomi Pembangunan Berkelanjutan*, 05(01), 1–37.
<http://repository.ut.ac.id/3975/1/ESPA4324-M1.pdf>
- Ditjen PPHP. (2012). Direktorat Jendral Pengolahan dan Pemasaran Hasil Pertanian Kementerian Pertanian. *Peluang Besar Industri Kopi Indonesia*.
agribisnis.deptan.go.id/disp_informasi/1/1/0/1397/peluang_besar_industri_kopi_indonesia.html
- Fanani, A., Anggraeni, L., & Syaukat, Y. (2015). Pengaruh Kemitraan Terhadap Risiko Usaha tani Tembakau Di Kabupaten Bojonegoro Provinsi Jawa Timur. *Jurnal Manajemen Dan Agribisnis*, 12(3), 194–203.
<https://doi.org/10.17358/jma.12.3.194>
- Hafsah. (1999). *Kemitraan Usaha*. Pustaka Sinar Harapan.